

KETIDAKEFEKTIFAN KALIMAT DALAM TEKS BIOGRAFI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 BUKITTINGGI

Oleh:

Izzatur Rahmi¹, Harris Effendi Thahar², Emidar³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: izzatur.rahmy1@gmail.com

ABSTRACT

The article was written for show the effectiveness of sentences in biography text on students at eight grade SMPN 5 Bukittinggi. The research is qualitative by using descriptive method. Based on the analysis of the data and the discussion, there are three conclusions. First, the uneffectiveness of the sentences based on structure has not subject and the sentences has not adverb. Second, the uneffectiveness of sentences based on word selection has three aspect, there are (1) the word is unmatch (2) The word is not standard and (3) the word is wastful. Third, the uneffectiveness of sentences based on punctuation, there are three aspect (1) the using of capital unmatch (2) The written of word unmatch (3) The using of conjunction unmatch.

Kata kunci: *ketidakefektifan , kata, teks biografi*

A. Pendahuluan

Keterampilan berbahasa siswa dalam proses pembelajaran yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu dari keempat keterampilan yang harus dikuasai siswa yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan yang besar pengaruhnya dalam meningkatkan keterampilan intelektual siswa. Melalui kegiatan menulis siswa dapat mengungkapkan gagasan dan pikiran dalam suatu kerangka berpikir yang logis dan sistematis.

Keterampilan menulis yang diajarkan untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) sesuai dengan Kurikulum 2013 kelas VIII adalah menulis teks biografi. Pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan kurikulum 2013 menetapkan dalam satu tahun terdapat lima teks yang harus dipelajari siswa khususnya kelas VIII. Teks tersebut ialah teks cerita moral/fabel, teks biografi, teks prosedur, teks diskusi, dan teks ulasan . Dalam menulis siswa juga harus menguasai kosakata, merangkai kata-kata membentuk kalimat yang utuh, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, penggunaan kalimat efektif, dan menuangkan pikiran dalam sebuah tulisan yang bermakna.

Menulis teks biografi dalam Kurikulum 2013 tercantum dalam Kompetensi Inti (KI) 4 dan Kompetensi Dasar (KD) 4.2 Kompetensi Inti (KI) ke-4 yaitu mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah kongkret dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Kompetensi Dasar (KD) 4.2 yaitu menyusun teks cerita moral/fabel,

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2016

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

teks biografi, teks prosedur, teks diskusi, dan teks ulasan sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Menulis sebuah teks biografi, siswa harus mampu membuat kalimat efektif agar pesan yang terkandung di dalam teks dapat dipahami oleh pembaca. Namun, kebanyakan siswa tidak mampu menulis teks dengan kalimat efektif. Permasalahan tersebut sejalan dengan pendapat salah seorang guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Bukittinggi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, beliau mengemukakan bahwa sebagian siswa masih belum terampil merangkai kata-kata dalam menulis sehingga kalimat yang ditulis belum efektif. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai permasalahan. *Pertama*, siswa kurang mampu dalam mengembangkan kalimat sesuai dengan struktur kalimat yang benar. *Kedua*, siswa masih kurang mengerti mengenai Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dalam menulis, sehingga kalimat yang ditulis tidak efektif. *Ketiga*, siswa masih kurang mampu menggunakan bahasa baku dalam menulis, khususnya menulis teks biografi karena teks biografi merupakan karya semi ilmiah dan bersifat fakta. *Keempat*, siswa masih kurang mampu menggunakan pilihan kata yang tepat dalam menulis. Permasalahan tersebut terlihat pada nilai menulis siswa yang masih rendah yaitu sebanyak 70% siswa berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Ketidaktuntasan tersebut disebabkan oleh salah satunya yaitu dari segi kebahasaan, seperti kesalahan-kesalahan kalimat yang ditulis siswa sehingga masih banyak kalimat yang belum efektif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis merasa penting melakukan penelitian ini untuk dapat mengoptimalkan kemampuan siswa dalam menulis sebuah karangan ilmiah maupun semi ilmiah sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta menggunakan kalimat yang efektif dalam penulisannya. Dipilihnya teks biografi untuk penelitian ini karena teks biografi merupakan teks yang berisi fakta dan bersifat semi ilmiah, jadi perlu penggunaan kalimat efektif dalam penulisannya supaya dapat dipahami pembaca.

Menurut Atmazaki (2006:64), kalimat adalah satuan bahasa yang lebih besar dari frase yang unsur-unsurnya mempunyai fungsi sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Chaer (2011:44) menjelaskan kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final.

Manaf (2009:11) lebih menjelaskan bahwa kalimat dibedakan menjadi bahasa lisan dan bahasa tulis. Dalam bahasa lisan, kalimat adalah satuan bahasa yang mempunyai ciri, yaitu satuan bahasa yang terbentuk atas gabungan kata dengan kata, gabungan kata dengan frasa, atau gabungan frasa dengan frasa. Dalam bahasa tulis, kalimat adalah satuan bahasa yang diawali oleh huruf kapital dan diakhiri oleh lambang intonasi final yaitu tanda titik.

Kuncoro (dalam Pujiono 2013:23), mengemukakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang sanggup menimbulkan gagasan yang sama tepatnya, antara pikiran pembaca, dan pikiran penulisnya. Sejalan dengan itu Thahar (2008:21) mengatakan kalimat dikatakan efektif apabila mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan pesan berlangsung dengan sempurna. Selanjutnya, Semi (2003:217) mengatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang memenuhi sasaran, mampu menimbulkan pengaruh, meninggalkan kesan atau menerbitkan selera baca. Kalimat yang lugas, lancar, dan pilihan kata yang tepat, akan membangkitkan selera pembaca untuk terus mengikuti tulisan tersebut. Sebaliknya kalimat yang tidak baik, akan membuat pembaca menghentikan bacaannya.

Atmazaki (2006:69-73) menyebutkan beberapa hal yang membuat kalimat menjadi tidak efektif, yaitu: (1) unsur kalimat tidak lengkap (sekurang-kurangnya memiliki subjek dan predikat dan berintonasi selesai), (2) menggunakan kata secara mubazir, (3) menggunakan pilihan kata tidak baku, (4) susunan kata tidak teratur, (5) bermakna ganda, dan (6) tak bernalar. Masalah dalam penelitian ini difokuskan pada ketidakefektifan kalimat dalam teks biografi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bukittinggi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini, "Bagaimanakah ketidakefektifan kalimat dalam teks biografi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bukittinggi?"

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini ada tiga. *Pertama*, bagaimanakah ketidakefektifan kalimat dalam teks biografi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bukittinggi dari segi struktur kalimat?. *Kedua*, bagaimanakah ketidakefektifan kalimat dalam teks biografi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bukittinggi dari segi pilihan kata?. *Ketiga*, bagaimanakah ketidakefektifan kalimat dalam teks biografi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bukittinggi dari segi ejaan?

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. *Pertama*, mendeskripsikan ketidakefektifan kalimat dalam teks biografi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bukittinggi dari segi struktur kalimat. *Kedua*, mendeskripsikan ketidakefektifan kalimat dalam teks biografi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bukittinggi dari segi pilihan kata. *Ketiga*, mendeskripsikan ketidakefektifan kalimat dalam teks biografi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bukittinggi dari segi ejaan.

Secara praktis penelitian diharapkan bermanfaat bagi peneliti, guru Bahasa Indonesia, dan siswa. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang ketidakefektifan kalimat khususnya dalam menulis teks biografi. Bagi guru, untuk meningkatkan wawasan sebagai pendidik untuk mengajarkan siswa tentang kalimat efektif. Bagi siswa, dapat menjadi pedoman saat menulis teks biografi dengan menggunakan kalimat efektif.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Ibnu (2003: 8) penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Selanjutnya, Menurut Moleong (2010:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sejalan dengan itu, Jadi, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan fenomena yang dapat dipahami dan dapat pula diteliti tanpa menggunakan angka, tetapi menggambarannya berdasarkan teori yang sudah ada.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Nazir (2011:54) mengungkapkan, bahwa metode deskriptif yaitu suatu metode yang digunakan dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa yang terjadi pada masa sekarang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat yang tidak efektif dalam teks biografi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bukittinggi. Sumber data penelitian berupa teks biografi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bukittinggi. Sumber data didapat dari kumpulan tugas siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bukittinggi yang diarsipkan oleh Mawarni. S, S.Pd, guru bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 5 Bukittinggi. Peneliti akan mengumpulkan 25 teks biografi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bukittinggi secara acak dari dua kelas yang diarsipkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Pemanfaatan peneliti sebagai instrumen dilandasi oleh keyakinan bahwa hanya manusia yang mampu menggapai dan menilai makna dari suatu peristiwa atau berbagai interaksi sosial (Moleong, 2010:9).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi. Data dikumpulkan dengan cara meminjam tugas siswa kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 5 Bukittinggi. Peneliti hanya membahas dan meneliti 25 tulisan teks biografi yang ditulis oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bukittinggi yang diambil secara acak dari dua kelas. Teknik pengabsahan data yang terdapat dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi (*cross-check*). Moeloeng (2010:330) menyatakan teknik triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan data.

Penganalisisan data dilakukan melalui lima tahap. *Pertama*, membaca dan memahami data penelitian yang telah diinventaris. *Kedua*, mengidentifikasi ketidakefektifan kalimat pada data yang telah diinventaris berdasarkan kriteria penilaian kalimat efektif. Dalam penelitian ini, kriteria tersebut adalah ketepatan penggunaan struktur kalimat, pilihan kata, dan ejaan. *Ketiga*,

menganalisis ketepatan dan ketidaktepatan penggunaan indikator kalimat efektif pada data penelitian dan dihubungkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian. *Keempat*, menyimpulkan hasil penelitian. *Kelima*, menulis laporan penelitian.

C. Pembahasan

Pembahasan ini akan menjelaskan tiga hal yang berkaitan dengan hasil penelitian. Ketiga hal tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, ketidakefektifan kalimat dalam teks biografi siswa dari segi struktur kalimat. *Kedua*, ketidakefektifan kalimat dalam teks biografi siswa dari segi pilihan kata. *Ketiga*, ketidakefektifan kalimat dalam teks biografi siswa dari segi ejaan. Ketiga hal tersebut akan dijelaskan di bawah ini.

1. Ketidakefektifan Kalimat dalam Teks biografi Siswa dari Segi Struktur Kalimat

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, ketidakefektifan kalimat dari segi struktur kalimat disebabkan oleh dua hal, yaitu kalimat yang tidak memiliki subjek dan kalimat yang hanya memiliki unsur keterangan. Kalimat yang tidak memiliki subjek belum bisa dikatakan kalimat yang benar sesuai kaidah. Sebuah kalimat dikatakan kalimat apabila memiliki dua unsur, yaitu subjek dan predikat. Hal itu sesuai dengan pendapat Putrayasa (2007:47) bahwa ada dua unsur yang membangun sebuah kalimat, yaitu: unsur wajib dan unsur takwajib atau manasuka. Unsur wajib merupakan unsur yang harus ada dalam sebuah kalimat, yaitu: unsur subjek dan predikat. Unsur subjek merupakan penjelasan atas apa atau siapa yang menjadi fokus utama dalam kalimat. Unsur predikat merupakan penjelasan atas apa yang terjadi atau dilakukan oleh unsur subjek. Informasi utama dalam sebuah kalimat terdapat pada kedua unsur tersebut. Unsur objek, keterangan, dan modalitas merupakan unsur tambahan untuk memperjelas informasi yang disampaikan melalui unsur subjek dan predikat. Untuk itu, dalam membuat sebuah kalimat jangan tidak memiliki subjek dan jangan juga hanya terdiri atas unsur keterangan saja.

2. Ketidakefektifan Kalimat dalam Teks biografi siswa dari Segi Pilihan Kata

Salah satu indikator untuk menilai ketidakefektifan kalimat dalam teks biografi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bukittinggi adalah pilihan kata. Ketidakefektifan kalimat ditinjau dari segi pilihan kata dalam teks biografi siswa disebabkan oleh tiga kesalahan sebagai berikut. *Pertama*, pilihan kata tidak tepat. *Kedua*, pilihan kata tidak baku. *Ketiga*, pilihan kata tidak hemat.

a. Ketidakefektifan Kalimat dalam Teks Biografi Siswa dari Aspek Pilihan Kata Tidak Tepat

Ketepatan pilihan kata berpengaruh terhadap ketidakefektifan sebuah kalimat. Penggunaan pilihan kata yang tepat membuat informasi dalam kalimat dapat dipahami pembaca dengan tepat. Hal sebaliknya akan terjadi, jika pilihan kata yang digunakan tidak tepat, maka informasi yang dipahami pembaca akan berbeda dengan informasi sebenarnya yang ingin disampaikan penulis. Dalam menulis teks biografi siswa masih belum mampu dalam menggunakan pilhan kata yang tepat untuk kalimat yang ditulisnya.

b. Ketidakefektifan Kalimat dalam Teks biografi Siswa dari Aspek Pilihan Kata Tidak Baku

Kebakuan pilihan kata juga harus diperhatikan dalam menulis kalimat efektif. Salah satu ciri kalimat efektif adalah penggunaan kalimat baku. Syarat untuk membentuk kalimat baku adalah menggunakan pilihan kata yang baku. Pedoman untuk memilih kata yang baku adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kata baku mutlak digunakan saat menulis laporan penelitian, seperti makalah, skripsi, disertasi, ataupun tesis. Namun, siswa masih kurang mampu dalam menggunakan kata-kata baku dalam menulis sebuah kalimat. Pada teks biografi siswa masih terdapat kata-kata yang tidak baku atau masih terdapat kata-kata asing yang tidak sesuai dengan KBBI.

c. Ketidakefektifan Kalimat dalam Teks biografi Siswa dari Aspek Pilihan Kata Tidak Hemat

Ketidakefektifan kalimat ditinjau dari aspek kehematan kata dalam teks biografi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bukittinggi disebabkan oleh kata yang mubazir. Tanpa kata tersebut, kalimat tetap dapat dipahami oleh pembaca. Kata yang digunakan dalam kalimat hanya seperlunya saja karena struktur kalimat yang panjang akan menghadirkan unsur yang mubazir. Unsur yang mubazir akan menyita waktu dan perhatian tanpa ada informasi tambahan yang diperoleh. Selain itu, adanya pengulangan subjek yang sama dalam kalimat juga menyebabkan kemubaziran kata.

Putrayasa (2007:54) menjelaskan bahwa kehematan berhubungan dengan jumlah kata yang digunakan pada sebuah kalimat dengan luasnya jangkauan makna yang diacu kalimat tersebut. Sebuah kalimat dikatakan hemat bukan karena jumlah kata yang digunakan sedikit, melainkan seberapa banyak kata yang bermanfaat bagi pembaca.

3. Ketidakefektifan Kalimat dalam Teks Biografi Siswa dari Aspek Ejaan

Indikator terakhir pada penelitian ini adalah penggunaan ejaan. Indikator ini memiliki tiga aspek turunan, yaitu penggunaan huruf kapital, penulisan kata dan tanda baca. Berdasarkan temuan penelitian, penulis mendapatkan hasil bahwa 328 kalimat tidak efektif karena tidak menggunakan ejaan secara tepat. Tidak hanya 1 aspek ejaan saja yang tidak tepat penggunaannya, pada beberapa kalimat terdapat ketidakefektifan penggunaan hingga dua aspek ejaan sekaligus. Ketidakefektifan penggunaan ejaan tersebut dapat dilihat pada pembahasan di bawah ini.

a. Ketidakefektifan Kalimat dalam Teks Biografi Siswa dari Aspek Penggunaan Huruf Kapital

Dilihat dari kesalahan menggunakan huruf kapital, siswa lebih banyak membuat kesalahan kalimat pada (1) kesalahan penulisan huruf kapital pada huruf pertama kata pada awal kalimat, (2) kesalahan penulisan huruf kapital pada nama Tuhan maupun agama, (3) kesalahan penulisan huruf kapital pada nama bangsa dan suku bangsa, (4) kesalahan penulisan huruf kapital yang seharusnya tidak ditulis dengan huruf kapital, (5) huruf pertama nama bulan, hari, hari raya, dan peristiwa bersejarah, (6) huruf pertama unsur-unsur nama orang, (7) huruf pertama nama geografi, (8) huruf pertama semua kata di dalam nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan, dan (9) huruf pertama singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan yang disertai dengan nama diri. Aturan penggunaan huruf kapital oleh Waridah (2013: 5) digunakan pada: (1) huruf pertama awal kalimat, (2) huruf pertama petikan langsung, (3) huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan dan kitab suci, serta kata ganti untuk Tuhan, (4) huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan, (5) huruf pertama unsur nama jabatan atau pangkat, atau sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat, (6) huruf pertama unsur-unsur nama orang, (7) huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa, (8) huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa bersejarah, (9) huruf pertama nama geografi, (10) huruf pertama semua unsur nama negara, lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi, kecuali kata tugas, (11) huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dokumen resmi, dan judul karangan, (12) huruf pertama semua kata di dalam nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan, (13) huruf pertama singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan yang disertai dengan nama diri. (14) huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, (15) huruf pertama kata Anda yang digunakan dalam penyapaan, dan (16) huruf pertama pada kata, seperti *keterangan*, *catatan*, dan *misalnya* yang didahului oleh pernyataan lengkap dan diikuti oleh paparan yang berkaitan dengan pernyataan lengkap itu. Pengetahuan siswa mengenai penunggunaan huruf kapital masih lemah sehingga menyebabkan kesalahan penggunaan tanda baca.

b. Ketidakefektifan Kalimat dalam Teks Biografi Siswa dari Aspek Penulisan kata

Aspek penulisan kata siswa masih banyak yang salah dalam penggunaan kata depan *di* dan *ke*. Dilihat dari penggunaan kata depan *di* dan *ke* sering terjadi kesalahan. Hal ini diperkirakan karena kata depan *di* dan *ke* mirip seperti awalan *di-* dan *ke-*, sehingga keduanya menyebabkan ambigu dalam praktiknya. Kata depan *di* sering ditulis bersambung dengan kata yang mengikutinya. Padahal, EyD menetapkan bahwa kata depan *di* dan *ke* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata seperti *kepada* dan *daripada*. (Waridah, 2013: 23). Kata depan *di* dan *ke* sering diabaikan penggunaannya oleh siswa dalam karangan. Misalnya, penggunaan kata *di* dan *ke* disambung atau dipisah dengan kata yang mengikutinya. Selain penggunaan kata *di* dan *ke*, kesalahan ejaan juga ditemukan dalam penulisan bahasa asing yang tidak dimiringkan, penyingkatan kata yang tidak sesuai dan penggunaan spasi yang salah.

c. Ketidakefektifan Kalimat dalam Teks Biografi Siswa Penggunaan Tanda Baca

Tanda baca yang dimaksud berupa tanda titik, tanda koma dan tanda hubung. Dilihat dari kesalahan penggunaan tanda titik, kesalahan kalimat banyak terjadi, yaitu titik tidak digunakan pada akhir kalimat. Aturan penggunaan tanda titik pada EBI oleh Waridah (2012: 32) adalah pada: (1) digunakan pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan, (2) digunakan di belakang angka atau huruf dalam suatu bagian, ikhtisar, atau daftar, (3) digunakan untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu, (4) digunakan dalam daftar pustaka di antara nama penulis, judul tulisan yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru, dan tempat terbit, (5) digunakan untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah, dan (5) digunakan pada penulisan singkatan.

Kesalahan penggunaan tanda koma dalam teks biografi siswa adalah sebagai berikut. *Pertama*, koma tidak dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan. *Kedua*, tanda koma tidak dipakai di belakang kata penghubung antar kalimat yang terdapat pada awal kalimat. *Ketiga*, tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimat. Aturan penggunaan tanda koma oleh Waridah (2012: 35). Aturan tersebut adalah: (1) digunakan di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan, (2) digunakan untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat serta berikutnya yang didahului dengan kata seperti *tetapi*, *melainkan*, *sedangkan*, dan *kecuali*, (3) digunakan untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya, (4) digunakan di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat, seperti oleh *karena itu*, *jadi*, *dengan demikian*, *sehubungan dengan itu*, dan *meskipun begitu*, (5) digunakan untuk memisahkan kata seru, seperti *wah*, *aduh*, dan *kasihan*, atau kata-kata yang digunakan sebagai sapaan, seperti *Bu*, *Dik*, atau *Mas* dari kata lain yang terdapat di dalam kalimat, (6) digunakan untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat, (7) tidak digunakan untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain yang mengiringinya dalam kalimat jika petikan langsung itu berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru, (8) digunakan di antara (i) nama dan alamat, (ii) bagian-bagian alamat, (iii) tempat dan tanggal, serta (iv) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan, (9) digunakan untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka, (10) digunakan di antara bagian-bagian dalam catatan kaki atau catatan akhir, (11) digunakan di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri dan keluarga, (12) digunakan di muka angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka, (13) digunakan untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi, dan (14) digunakan untuk menghindari salah baca atau salah pengertian di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.

Kesalahan penggunaan tanda koma dalam teks biografi siswa adalah tidak digunakan pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian. Aturan penggunaan tanda titik dua dalam EBI oleh Waridah (2012: 40) adalah dipakai pada: (1) digunakan pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian, (2) digunakan sesudah

kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian, (3) digunakan dalam naskah sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan, dan (4) digunakan antara (i) jilid atau nomor dan halaman, (ii) bab dan ayat dalam kitab suci, (iii) judul dan anak judul suatu karangan, dan (iv) nama kota dan penerbit buku acuan dalam karangan.

Dilihat dari segi penggunaan tanda hubung dalam teks biografi siswa adalah tanda hubung tidak digunakan untuk memisahkan pengulangan kata dan tanda hubung juga tidak digunakan untuk menyatakan bilangan. Gani (2012:98) tanda hubung dipakai (1) untuk menyambung susku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris, (2) untuk menyambung awalan dengan bagian kata di belakangnya atau akhiran dengan bagian kata di depannya pada pergantian baris, (3) untuk menyambung unsur-unsur kata ulang, (4) untuk menyambung huruf kata yang dieja satu-satu dan bagian-bagian tanggal, dan suku kata yang dipisah-pisahkan, (5) untuk memperjelas hubungan bagian kata atau penghilangan bagian kelompok kata, (6) untuk memperjelas hubungan bagian-bagian ungkapan, dan (7) untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa asing.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ketidakefektifan kalimat dalam teks biografi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bukittinggi berada dalam kualifikasi yang buruk. Hal tersebut dikarenakan dari 474 kalimat yang digunakan sebagai data penelitian, hanya 167 kalimat yang efektif, sedangkan 307 kalimat tidak efektif. Ketidakefektifan 474 kalimat tersebut disebabkan karena tidak memenuhi indikator kalimat efektif yang digunakan dalam penelitian ini. Indikator tersebut adalah penggunaan struktur kalimat, penggunaan pilihan kata, dan penggunaan ejaan.

Indikator pertama adalah penggunaan struktur kalimat. Pada penggunaan struktur kalimat penulis menemukan dua penyebab ketidakefektifan kalimat, yaitu kalimat yang tidak memiliki subjek dan kalimat yang hanya memiliki unsur keterangan. Indikator kedua adalah penggunaan pilihan kata. Penggunaan pilihan kata memiliki tiga aspek, yaitu (1) pilihan kata tidak tepat, (2) pilihan kata tidak baku, (3) pilihan kata tidak hemat. Penulis menemukan dalam menulis teks biografi siswa masih belum mampu dalam menggunakan pilihan kata yang tepat untuk kalimat yang ditulisnya. Pada teks biografi siswa masih terdapat kata-kata yang tidak baku atau masih terdapat kata-kata asing yang tidak sesuai dengan KBBI. Ketidakefektifan kalimat dari segi pilihan kata tidak hemat berupa kemubaziran kata.

Indikator ketiga adalah penggunaan ejaan. Indikator ini memiliki tiga aspek, yaitu penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan tanda baca. Dilihat dari kesalahan menggunakan huruf kapital, siswa lebih banyak membuat kesalahan kalimat pada (1) kesalahan penulisan huruf kapital pada huruf pertama kata pada awal kalimat, (2) kesalahan penulisan huruf kapital pada nama Tuhan maupun agama, (3) kesalahan penulisan huruf kapital pada nama bangsa dan suku bangsa, (4) kesalahan penulisan huruf kapital yang seharusnya tidak ditulis dengan huruf kapital, (5) huruf pertama nama bulan, hari, hari raya, dan peristiwa bersejarah, (6) huruf pertama unsur-unsur nama orang, (7) huruf pertama nama geografi, (8) huruf pertama semua kata di dalam nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan, dan (9) huruf pertama singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan yang disertai dengan nama diri.

Ketidakefektifan kalimat dari segi penulisan kata berupa penulisan kata berupa kata depan *di* tidak tepat, yaitu *di* tidak dipisahakan dengan kata yang mengikutinya, sehingga menjadi awalan. Penulisan kata depan *ke* tidak tepat, yaitu *ke* tidak dipisah dengan kata yang mengikutinya, sehingga menjadi awalan. Kesalahan ejaan berupa penggunaan huruf yang dimiringkan tidak tepat, yaitu penulisan bahasa asing, bahasa daerah, penyingkatan kata yang salah, dan penggunaan spasi yang salah.

Ketidakefektifan kalimat dari segi pemakaian tanda baca berupa tanda titik, koma dan tanda hubung. Kesalahan tanda titik berupa tidak terdapatnya tanda titik pada akhir kalimat dan pada penulisan singkatan. Kesalahan tanda koma berupa koma tidak dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan, tidak dipakai di belakang kata penghubung

antar kalimat yang terdapat pada awal kalimat, dan tidak dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimat. Kesalahan tanda hubung tidak digunakan untuk memisahkan pengulangan kata dan tanda hubung juga tidak digunakan untuk menyatakan bilangan.

Berdasarkan hasil penelitian ketidakefektifan kalimat dalam teks biografi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bukittinggi, penulis mengemukakan saran kepada guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bukittinggi. Saran penulis adalah agar guru lebih memperhatikan hasil unjuk kerja siswa dalam menggunakan kalimat efektif, khususnya teks biografi. Guru lebih menekankan lagi agar siswa menulis menggunakan kalimat yang efektif yang tidak melanggar ketentuan indikator kalimat efektif, dan hasil penelitian bisa menjadi acuan dalam menilai tugas siswa dari segi keefektifan kalimat. Bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bukittinggi dan siswa lainnya hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai pedoman dalam menulis teks biografi sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar dan agar lebih giat lagi mempelajari dan mempraktikkan penulisan kalimat efektif ketika menulis teks. Hal tersebut agar tulisan siswa lebih mudah dipahami oleh pembaca, dan tidak adanya perbedaan penafsiran antara penulis dan pembaca. Hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti lain untuk menambah pengetahuan tentang bentuk-bentuk kalimat yang tidak efektif.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan pembimbing Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd. dan Dra. Emidar, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Atmazaki. 2006. *Kiat-Kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Cipta Budaya.
- Chaer, Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibnu, Suhadi. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2009. "*Sintaksis Bahasa Indonesia*". (Bahan ajar). Padang: FBS UNP.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Pujiono, Setyawan. 2013. *Terampil Menulis*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2007. *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*. Bandung: Refika Aditama.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.